

LAPORAN PENELITIAN  
RESEARCH GRANT  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2011



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KONSTRUKSI POLA PADA SISWA SMK NEGERI 8 MEDAN**

**TIM PENELITI**

**DRA. SURNIATI CHALID, M.Pd (Ketua)**  
**NINING TRISTANTIE, S.Pd, M.Des (Anggota)**

**DIBLAYAI OLEH DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN TINGGI DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN NO: 106/UN33.8/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN RESEARCH GRANT**

1. Judul	Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Pola Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan
2. Payung/Tema Penelitian	Pengembangan Budaya Ilmiah Pengembangan Materi ajar dan media pembelajaran berbasis penelitian
3. Ketua : a. Nama Lengkap dan Gelar b. Pangkat, Golongan, NIP c. Jurusan/Fakultas d. Bidang keahlian e. Alamat Rumah Nomor telepon/HP	Dra. Surniati Chalid, M.Pd. Pembina, IV b, 195812161983032001 PKK/Tehnik Pendidikan Tata Busana Jl. Kapten M.Jamil Lubis No. 3B Medan 061-7382361/082161531658
4. Nama Anggota	Nining Tristantie, S.Pd., M.Des
5. Nama Mahasiswa yang dilibatkan	Wulan Astuti Remita
6. Waktu Pelaksanaan	4 Bulan
7. Biaya yang diperlukan : a. Sumber dari Unimed b. Sumber lain	Rp.10.000.000,- -
Jumlah	Rp.10.000.000,-

Medan, Oktober 2011

Ketua Peneliti

  
Dra. Surniati Chalid, M.Pd.

NIP.195812161983032001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian Unimed

  
Dr. R. R. R. R.  
NIP.196408101983031617



  
Dekan Fakultas Teknik Unimed

Prof. Dr. Abdul Hamid K, M.Pd

NIP.195802221981031001



## RINGKASAN

### Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Pola Siswa SMK Negeri 8 Medan.

*Dra. Surniati Chalid, M.Pd dan Nining Trisantie, S.Pd, M.Ds*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) perbedaan hasil belajar Konstruksi Pola siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar Konstruksi Pola siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori; 2) perbedaan hasil belajar Konstruksi Pola yang mempunyai minat belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah; dan 3) interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Konstruksi Pola siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 8 Medan pada semester Genap tahun ajaran 2009/2010. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana sebanyak 142 orang, sampelnya adalah kelas X Tata Busana<sub>1</sub> sebanyak 36 orang dan kelas X Tata Busana<sub>2</sub> sebanyak 36 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar dan angket minat belajar. Metode penelitian menggunakan metode Quasi eksperimen dengan desain penelitian faktorial  $2 \times 2$ . Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa : 1) hasil belajar Konstruksi Pola siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar Konstruksi Pola siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ( $F_{hitung} = 5,11 > F_{tabel} = 4,04$ ) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Konstruksi Pola siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah, ( $F_{hitung} = 57,64 > F_{tabel} = 4,04$ ), dan 3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Konstruksi Pola siswa ( $F_{hitung} = 131,05 > F_{tabel} = 4,04$ ). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik diajarkan kepada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan strategi pembelajaran ekspositori lebih baik digunakan kepada siswa yang mempunyai minat belajar rendah dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi hasil belajarnya dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi mendapat hasil belajar lebih tinggi bila diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa yang memiliki minat belajar rendah mendapat hasil belajar yang lebih tinggi bila diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmad dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan ini dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Pola Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan" Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penelitian berlangsung hingga selesainya laporan ini. Pada kesempatan ini pelaksanaan kegiatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Unimed yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui Dana PO Unimed.
  2. Ketua Lembaga Penelitian Unimed yang telah mengarahkan dan memantau penelitian ini, sehingga sesuai dengan rencana.
  3. Dekan Fakultas Teknik yang telah memberikan izin untuk penelitian.
  4. Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Medan yang telah memberikan izin tempat penelitian ini.
  5. Semua pihak yang turut memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Penulis menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan, namun penulis berharap semoga isi laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Oktober 2011

Peneliti

  
Dra. Surniat/Chalid, M.Pd

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Kajian Teoritis.....	5
B. Hipotesis Penelitian.....	11
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
A. Tujuan Penelitian.....	12
B. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	13
C. Metode dan Rancangan Penelitian.....	13
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	14
E. Prosedur dan Pelaksanaan Perlakuan.....	15
F. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	17
G. Teknik Analisis Data.....	19

<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Deskripsi Data.....	20
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	26
C. Pengujian Hipotesis .....	30
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	35
E. Keterbatasan Penelitian .....	42
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>BIODATA TIM PENELITI .....</b>	<b>47</b>



## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1.1 Hasil Belajar Konstruksi Pola.....	5
4.1 Rancangan Penelitian .....	14
5.1 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	20
5.2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori ....	21
5.3 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi.....	22
5.4 Ditribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Memiliki Minat belajar Rendah .....	23
5.5 Distribusi Frekuensi Skor hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok siswa yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Minat belajar Tinggi .....	23
5.6 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Minat Belajar Tinggi.....	24
5.7 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Siswa Yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooprative Tipe STAD dengan Minat Belajar Rendah.....	25
5.8 Distribusi Frekuensi Skor Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa Yang diajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Memiliki Minat Belajar Rendah .....	26
5.9 Hasil Pengujian Normalitas Data Dengan Uji Liliefors.....	27
5.10 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians .....	28
5.11 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Belajar Tinggi Rendah .....	29
5.12 Rangkuman Pengujian Homogenitas Varians tipe STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada masing-masing	

Kelompok Minat belajar .....	30
5.13 Rangkuman Hasil Data Penelitian .....	31
5.14 Ringkasan Hasil Perhitungan ANAVA Fatorial 2X2 .....	32
5.15 Ringkasan Hasil Lanjutan Dengan Uji Tuckey .....	39





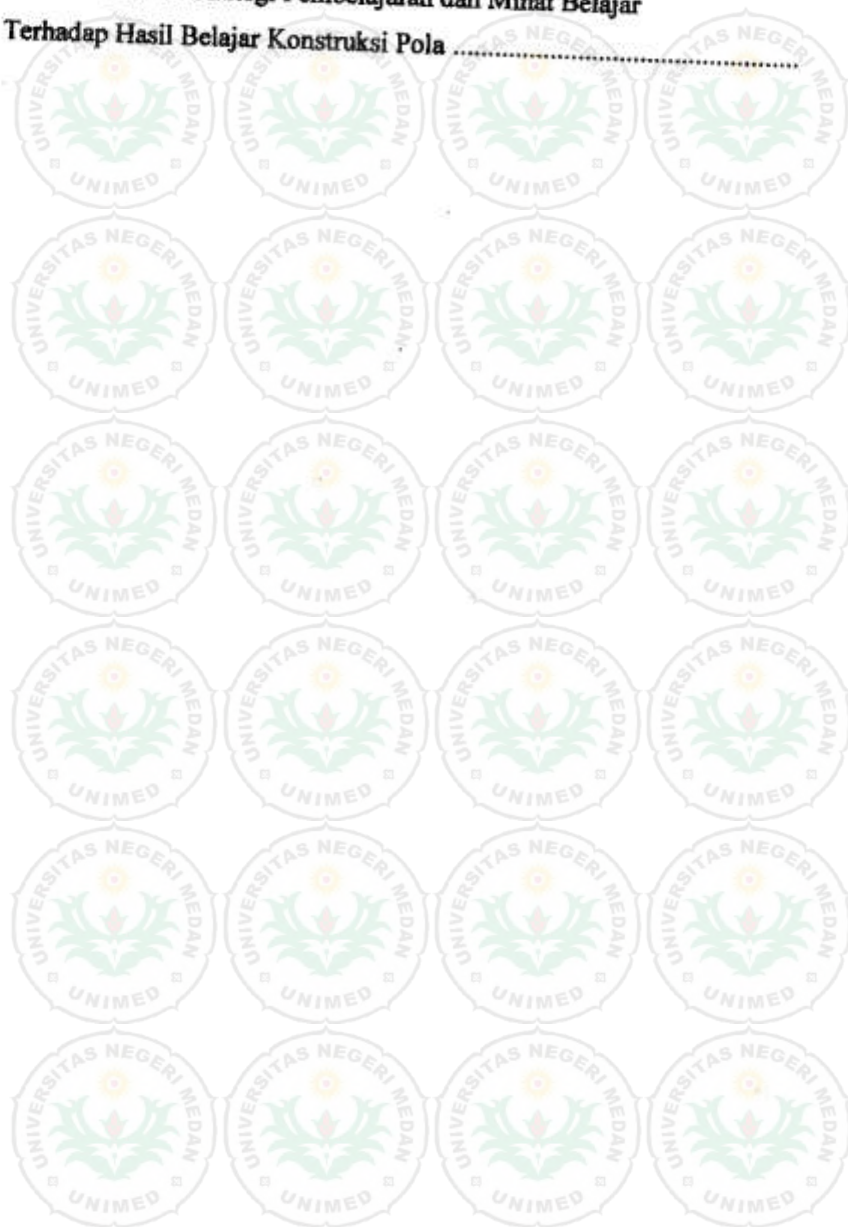
## DAFTAR GAMBAR

**GAMBAR**

**HALAMAN**

**5.9 Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar  
Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Pola**

34



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Siswa SMK Negeri 8 sedang mengerjakan tugas konstruksi pola
2. Biodata Peneliti
3. Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D)



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang kelak menjadi tenaga kerja tingkat menengah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMK Negeri 8 Medan telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, fasilitas laboratorium dan peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataan bahwa lulusan SMK tidak dapat sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuainya harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sebagaimana yang diungkapkan Slamet (1999:12) bahwa selain kesiapan kerja lulusan SMK masih rendah, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja, hal ini mengakibatkan terjadinya pengangguran. Bila dilihat data angka pengangguran terbuka di Indonesia per Agustus 2008 mencapai 9,39 juta jiwa atau 8,39 persen dari total angkatan kerja. Angka pengangguran turun dibandingkan posisi Februari 2007 sebesar 9,43 juta jiwa (8,46 persen). Pengangguran terbuka didominasi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 17,26 persen dari jumlah penganggur. Kemudian disusul lulusan Sekolah Menengah Atas (14,31 persen), lulusan universitas 12,59 persen, diploma 11,21 persen, baru lulusan SMP 9,39 persen dan SD ke bawah 4,57 persen (Mahbub 2009).

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di SMK diidentifikasi masih rendahnya kompetensi lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja dapat diindikasikan karena kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ketua Forum Komunikasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Jawa Barat, Rusly Z.A. Nasution” Hanya 15 % lulusan SMK yang bekerja” (Harian Pikiran Rakyat, 10 September 2009). Senada dengan ini, Ketua Kadin Sumatera Utara Irfan Mulyana dalam Lomba Karya

Siswa (LKS) SMK yang diadakan di Universitas Sumatera Utara mengemukakan, belum adanya standar baku kurikulum pengajaran di sekolah yang mampu menciptakan dan mengembangkan kemandirian SDM, akibatnya lulusan SMK belum siap ke pasar kerja (Harian Analisa 2 Desember 2009, halaman 2).

Banyak yang dirasakan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha kearah pencapaian/peningkatan hasil belajar adalah membenahi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Mutu lulusan SMK secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini agar lulusan lembaga pendidikan di Indonesia dapat memenuhi tuntutan dunia kerja adalah melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengupayakan setiap lulusan memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa Program Studi Tata Busana yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk bekerja di dunia industri dan dunia usaha (DUDI) adalah Konstruksi Pola. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi : (1) mengukur tubuh, (2) membuat pola dasar badan wanita, (3) membuat pola macam- macam garis leher, (4) membuat pola macam- macam kerah, (5) membuat pola macam- macam lengan , (6) membuat pola macam- macam rok, dan (7) membuat pola macam- macam gaun. Melalui penguasaan mata pelajaran ini dituntut lulusan Program studi Tata Busana akan mampu menjadi seorang asisten perancang busana. Namun berdasarkan obserasi awal penulis di SMK Negeri 8 Medan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan pada mata pelajaran konstruksi pola. Hal ini berdasarkan data berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Konstruksi Pola

Tahun Akademik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
2005/2006	53	85	69
2006/2007	45	80	62
2007/2008	50	82	66
2008/2009	54	84	69

Sumber : Data Sekunder Program Studi Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih di bawah nilai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 65. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Pola tidak memenuhi indikator standar ketuntasan belajar yaitu nilai 80. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi maka siswa dituntut untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran konstruksi pola.

Reigeluth (1983:70) yang mengemukakan ada tiga variabel pembelajaran yakni; variabel kondisi pembelajaran, variabel strategi pembelajaran, dan variabel hasil pembelajaran. Dari ketiga variabel ini hanya variabel strategi pembelajaran yang berpeluang besar untuk dapat dimanipulasi. Variabel strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Strategi pengelolaan berhubungan dengan bagaimana menata interaksi antar siswa dan strategi lainnya (Strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Lebih khusus lagi Degeng (1989) mengemukakan bahwa strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi yang tepat dipakai dalam suatu kondisi pembelajaran. Ini berarti kontrol belajar berperan untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya Degeng (1989) menambahkan bahwa, apabila karakteristik siswa dilibatkan dalam penentuan strategi pembelajaran, maka karakteristik siswalah yang lebih berperan untuk menentukan strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar, untuk itu identifikasi karakteristik siswa merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan. Salah satu implikasi karakteristik siswa terhadap strategi pembelajaran adalah upaya pengkategorian strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar sehingga benar-benar dapat memudahkan siswa belajar. Dengan demikian, pengidentifikasian karakteristik siswa akan bermanfaat untuk menentukan strategi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan guru dalam belajar. Sayangnya hal ini sering diabaikan guru dalam merancang berbagai kegiatan belajar.

Selubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar Konstruksi Pola siswa diusulkan dengan menyajikan strategi pembelajaran yang komponen strateginya dimanipulasi menjadi dua strategi pembelajaran yaitu kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan yang berhubungan dengan karakteristik siswa melibatkan tingkat minat belajar siswa.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh hasil belajar konstruksi pola lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ?
2. Apakah kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar konstruksi pola lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar konstruksi pola?

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Hasil Belajar Konstruksi Pola

Hasil belajar adalah merupakan cerminan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar pada setiap mata pelajaran yang diikutinya. Untuk mencapai keberhasilan tentunya siswa harus belajar, jadi belajar itu sendiri dapat dikatakan suatu usaha yang menghasilkan perubahan baik dalam pernyataan maupun keterampilan. Dengan belajar siswa akan mengalami perubahan dalam berpikir, bertindak dan berbuat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi.

Menurut Gagne (1989:56) belajar sebagai perubahan kemampuan seseorang yang terjadi setelah ia mengalami suatu situasi belajar tertentu. Selanjutnya Bruner dalam Natawijaya (1996:34) mengemukakan bahwa belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga proses itu adalah: 1) memperoleh informasi baru, 2) transformasi informasi, dan 3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Pendapat ini didukung Natawijaya (1996:36) bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri, dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dicapai seseorang melalui perubahan tingkah laku dan merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Natawijaya (1996:40) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan bersifat kontiniu dan fungsional, (3) perubahan bersifat aktif dan pasif, (4) perubahan tidak bersifat sementara, (5) perubahan bertujuan dan terarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Bloom dalam Arikunto (1999) mengemukakan kemampuan sebagai hasil belajar terdiri dari: (1) kemampuan kognitif yaitu kemampuan dalam memahami materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi, (2) kemampuan afektif, kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti kecendrungan akan minat dan motivasi, dan (3) kemampuan psikomotor, kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan fisik. Akhirnya Gagne (1989) membagi hasil belajar ke dalam lima kelompok kemampuan, yaitu: (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) keterampilan motorik, dan (5) sikap.

Dalam Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP Tahun 2007 Program Studi Tata Busana), dijelaskan bahwa pembelajaran konstruksi pola bertujuan agar siswa mampu merubah pola dasar badan, pola dasar rok, pola dasar lengan, kerah untuk anak dan wanita dewasa. Untuk dapat menguasai kompetensi tersebut siswa diharapkan telah memiliki kompetensi awal mengambil ukuran, menggambar bermacam-macam pola dasar antara lain; pola dasar badan, pola dasar rok, pola dasar lengan, kerah untuk anak dan wanita dewasa. Tujuan khusus pembelajaran konstruksi pola 3 (tiga) hal yaitu, proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis ukuran, menggambar pola dan jenis-jenis pola dasar tubuh. Untuk aspek sikap, siswa diharapkan mampu menyadari pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja, responsif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan praktek konstruksi pola, serta mampu menghasilkan job-sheet secara teliti dan cermat. Selanjutnya untuk aspek keterampilan bertujuan agar siswa mampu; menetapkan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, membuat jenis-jenis pola dasar, mengambil ukuran, merubah pola dasar badan, pola dasar rok, lengan dan kerah untuk anak dan wanita dewasa. Berdasarkan ketiga komponen kompetensi tersebut, hasil belajar konstruksi pola mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian kegiatan pembelajaran berupa pemberian saran, penambahan, dan perbaikan dapat berjalan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar konstruksi pola adalah kemampuan yang dimiliki siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh setelah siswa selesai mengikuti proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yaitu mampu dan terampil mengidentifikasi, mengamati, memahami, membuat pola, dan merubah pola.

#### **B. Hakikat Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktifis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.



Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut (Lungdren, 1994) : (a) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama; (b) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi; (c) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama; (d) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok; (e) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok; (f) Para siswa membagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar; (g) Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Thompson, et al. (1995), pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran sains. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

#### **a) Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Menurut Gerlach dan Ely (1980) bahwa pendekatan ekspositori merupakan pendekatan yang cenderung tradisional yaitu pengajar menyampaikan informasi kepada anak didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran ekspositori sumber-sumber yang digunakan adalah buku teks, bahan-bahan lain sebagai referensi serta pengalaman dosen. Adapun teknik yang sering digunakan dosen dalam pendekatan pembelajaran ini yaitu teknik kuliah atau ceramah, kadang-kadang diskusi, penampilan gambar-gambar dan mendengarkan tanggapan mahasiswa.

Sementara Ausubel dalam Driscoll (1991) mengemukakan bahwa pada dasarnya pembelajaran ekspositori (expository learning) sama dengan pembelajaran yang terjadi dengan

belajar menerima. Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses bertutur, materi pelajaran sengaja diberikan secara langsung. Peran mahasiswa dalam strategi ini adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Strategi pembelajaran ekspositori sangat dipengaruhi aliran behavioristik yang lebih menekankan kepada pemahaman bahwa perilaku manusia mempunyai keterkaitan antara stimulus dan respon yang harus diimplementasikan oleh peran dosen sebagai pemberi stimulus.

Menurut Sanjaya (2009) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Killen (1998) dalam Wina Sanjaya menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru atau dosen, mahasiswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori : (1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan secara verbal , artinya bertutur secara lisan menggunakan metode ceramah., (2) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data, fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang, (3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir mahasiswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Dari pembahasan diatas dapat dikatakan strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered aproach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini dosen memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara tersruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik mahasiswa. Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain : (1) Berorientasi pada tujuan, (2) Proses pembelajaran menggunakan prinsip komunikasi, (3) Prinsip kesiapan dan (4) Prinsip berkelanjutan.

Selanjutnya Sanjaya (2009) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu : (1) Persiapan (preparation), (2) Penyajian (presentation), (3) Menghubungkan (correlation), (4) Menyimpulkan (generalization) dan (5) Penerapan (aplication).

#### **b) Hakikat Minat Belajar**

Menurut Jones yang dikutip oleh Soepardi (1985:21) minat adalah perasaan suka (*like*) yang berhubungan dengan suatu reaksi Terhadap sesuatu yang khusus atau situasi tertentu. Dalam hal ini terdapat perasaan senang yang tertuju dalam obyek tertentu sehingga individu berbuat sesuatu mereaksi terhadap objek itu. Minat menunjukkan kekuatan dorongan yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada orang, benda atau kegiatan. Bila seorang anak mempunyai minat belajar, anak akan mempunyai rasa senang melakukan kegiatan membaca buku pelajaran, tertarik terhadap semua penjelasan guru, mempunyai rasa senang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran, mau bertanya, dan mengerjakan tugas, dan merasa perlu untuk mendapat penghargaan dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Walgito (1981) minat adalah merupakan suatu keadaan, dimana seseorang mempunyai perhatian dengan objek yang disertai dan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun pembuktian lebih lanjut kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif dengan objek. Seseorang mempunyai minat atau tidak, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor atau hal. Crow and Crow dalam Djaali (2006:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan ini sendiri. Defenisi di atas memberi arti bahwa minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Dari pendapat di atas diartikan bahwa minat adalah kecenderungan bertingkah laku karena tertarik oleh senggolan aktivitas tertentu. Rasa tertarik ini menunjukkan ada perhatian atau mendapatkan objek yang sesuai dengan minat. Hal ini menunjukkan bahwa minat memiliki indikator, a) adanya kesediaan jiwa untuk menerima sesuatu, b) adanya keinginan untuk berbuat, dan c) adanya kecenderungan untuk melakukan dan bertindak.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Kutipan di atas memberikan arti bahwa pada dasarnya minat harus dipandang dengan kondisi psikologis seseorang dengan suatu objek, karena ada hubungan atau interaksi antara dirinya dengan sesuatu objek tertentu.

Depdikbud (1987:36) menyimpulkan, bahwa minat terdiri atas beberapa tingkatan yaitu : (a) timbulnya rasa sayang dan tertarik dengan sesuatu, (b) timbulnya kesediaan jiwa untuk menerima sesuatu, dan (c) timbulnya kecenderungan untuk berbuat atau bertindak. Ahmadi (1992:34) menguatkan ada tiga aspek-aspek yang mempengaruhi minat belajar antara lain : (1) latihan dan kebiasaan. Apabila sering melakukan suatu latihan terhadap sesuatu maka akan menyebabkan sesuatu hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan walaupun awalnya merasa tidak ada minat namun karena selalu dilatih akan lebih mudah menimbulkan minat pada suatu objek, keterbiasaan akan menimbulkan keterampilan dan kesenangan melakukannya, (2) kebutuhan. Kebutuhan terhadap sesuatu akan memungkinkan timbulnya minat terhadap objek tertentu. Kebutuhan ini akan menjadi pendorong bagi individu untuk mengetahui sesuatu objek yang dijadikan suatu kebutuhan sehingga dapat timbulnya minat untuk mengetahui lebih jauh tentang objek tersebut karena adanya kaitan terhadap diri sendiri, dan (3) Ketentuan rangsangan dari objek itu sendiri. Apabila rangsangan kuat dari sesuatu objek maka hal ini berpengaruh besar untuk menarik perhatian dan minat yang datang dari dalam diri individu juga akan semakin meningkat dalam melaksanakan sesuatu objek yang dapat menarik perhatiannya tersebut.

Gerungan (1991) menyebutkan minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan bentuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Lebih lanjut Holland dalam Gerungan (1991) menambahkan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dengan demikian minat merupakan gambaran perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, keinginan, dan

kecenderungan untuk berbuat terhadap sesuatu. Selanjutnya dapat dikemukakan indikator dari minat belajar adalah: a) Perhatian terhadap mata pelajaran, b) Kemauan untuk belajar, c) Kesenangan belajar, d) Keinginan untuk belajar, dan e) Frekuensi waktu belajar

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, selanjutnya dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran koperatif tipe STAD memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran konstruksi pola.
2. Kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar konstruksi pola lebih tinggi dibandingkan dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Terdapat interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar konstruksi pola dari siswa kelas XI program studi tata busana SMK Negeri 8 Medan.

## BAB III

### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar konstruksi pola antara kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar konstruksi pola.

#### B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ekspositori serta pengaruhnya terhadap hasil belajar konstruksi pola, dan sebagai pijakan bagi peneliti lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan. Selanjutnya secara praktisnya diharapkan pula kiranya penelitian ini dapat dipergunakan pada proses pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ekspositori pada mata pelajaran konstruksi pola yang dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai peranan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar konstruksi pola.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di program studi Tata Busana SMK Negeri 8 Medan. Pelaksanaannya dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2011/2012. Waktu penelitian selama empat bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan Oktober 2012. Perlakuan penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan. Satu kali pertemuan waktu yang dibutuhkan 2 x 50 menit.

Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: (1) Pada prodi ini belum pernah dilakukan penelitian perlakuan yang serupa, dan (2) Adanya kesediaan pihak prodi untuk bekerjasama dalam melakukan perlakuan penelitian pada siswa yang sedang menerima mata pelajaran konstruksi pola.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1) Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa semester genap prodi Tata Busana SMK Negeri 8 Medan, yang sedang mengikuti mata pelajaran konstruksi pola yang berjumlah siswa 140 orang terdiri dari 4 (empat) kelas.

#### 2) Sampel penelitian

Mengingat penelitian ini melakukan perlakuan maka jumlah populasi terdiri dari 4 kelas dan 140 orang, selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, selanjutnya dengan menggunakan teknik tersebut akan ditentukan 2 (dua) kelas yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori dari 4 kelas tersebut secara acak.

### C. Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian quasi eksperimen semu (*Quase Eksperimen*) dengan rancangan penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah untuk membedakan pengaruh strategi pembelajaran Tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar konstruksi pola ditinjau dari minat belajar tinggi dan minat belajar rendah

yang kelas perlakuan telah terbentuk sebelumnya, sehingga rancangan penelitian adalah dengan rancangan faktorial 2 x 2, dengan alasan rancangan ini:

- Memungkinkan pengujian hipotesis penelitian sekaligus di dalam satu eksperimen.
- Dapat meneliti ada tidaknya interaksi antara variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yang diukur.

Kelompok penelitian dibedakan atas empat kelompok berdasarkan variabel bebas yang ada, dengan demikian secara sederhana rancangan Tabel data penelitian ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rancangan Penelitian

Variabel		Strategi Pembelajaran	
		Kooperatif Tipe STAD	Ekspositori
Minat Belajar	Tinggi	P1	P2
	Rendah	P3	P4

Keterangan:

- P1 = Kelompok siswa yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memiliki minat belajar tinggi.
- P2 = Kelompok siswa yang diberikan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi.
- P3 = Kelompok siswa yang diberikan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memiliki belajar rendah.
- P4 = Kelompok siswa yang diberikan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat belajar rendah.

#### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dilibatkan variabel bebas, yakni pendekatan pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran Tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori. Minat Belajar dibedakan antara tinggi dan rendah yang digunakan sebagai variabel kontrol. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar konstruksi pola.



Hasil belajar konstruksi pola, adalah gambaran atas kemampuan kerja siswa untuk mentransfer dan mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam merubah pola dasar badan, pola dasar rok, pola dasar lengan, kerah untuk anak dan wanita dewasa. Hasil belajar ini diukur berdasarkan tes objektif, dan lembar pengamatan atas keterampilan, yang diperoleh pada tes akhir yang diberikan sesudah perlakuan penelitian dilaksanakan.

Strategi Pembelajaran Ekspositori, adalah prosedur pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori mengikuti lima langkah yaitu : (1) Persiapan, (2) Penyajian, (3) Menghubungkan, (4) Menyimpulkan, dan (5) Penerapan.

Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, adalah proses atau prosedur pembelajaran yang menekankan peran siswa dalam menemukan makna pembelajaran dengan cara membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) untuk memahami materi pelajaran. Strategi kooperatif tipe STAD, dilakukan melalui lima tahapan yaitu: (1) Tahap penyajian materi, (2) Tahap kegiatan kelompok, (3) Tahap tes individual, (4) Tahap perhitungan skor perkembangan individual, dan (5) Tahap pemberian penghargaan kelompok pada mata pelajaran konstruksi pola.

Minat belajar adalah gambaran keinginan, perasaan senang dan tertarik, serta kesiapan mental untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran konstruksi pola, minat baca ini terdiri dari 1) minat belajar tinggi, dan 2) minat belajar rendah.

#### **E. Prosedur dan Pelaksanaan Perlakuan**

Prosedur perlakuan dalam penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan subjek penelitian yakni semua siswa yang mengambil mata pelajaran konstruksi pola.
- 2) Mengadakan pre-tes pada aspek kognitif materi konstruksi pola.
- 3) Membagi kelas siswa berdasarkan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.
- 4) Membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan minat belajar tinggi dan rendah, selanjutnya kelompok kedua menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar tinggi dan rendah.

- 5) Kondisi lingkungan belajar diupayakan sama.
- 6) Materi pembelajaran konstruksi pola disajikan oleh dua orang guru untuk dua kelas.
- 7) Perlakuan ini diupayakan sebanyak enam kali pertemuan.
- 8) Setelah selesai semua topik (6 pertemuan) kemudian dilakukan tes hasil belajar.

Perlakuan dilakukan setelah semua faktor-faktor yang terkait dalam penelitian dikontrol kecuali strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran Tipe STAD. Perlakuan dilaksanakan pada dua kelas eksperimen, yaitu kelas Tata Busana 1 dengan strategi pembelajaran tipe STAD, dan kelas Tata Busana 2 dengan strategi pembelajaran ekspositori. Penentuan kelas eksperimen dilakukan melalui undian. Guru yang memberikan perlakuan dipilih dua orang dan ini diundi untuk menentukan kelas eksperimen yang mana untuk diajarnya. Sebelum guru mengajar terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai pelaksanaan perlakuan yang akan mereka lakukan. Kemudian guru mempersiapkan materi pelajaran yang akan diberikan, menetapkan strategi pembelajaran, sumber dan alat-alat peraga yang digunakan. Guru menetapkan aktivitas yang akan dilakukan di dalam kelas sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan diberlakukan (dieksperimentkan). Penyajian materi pelajaran untuk siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kooperatif Tipe STAD meliputi: 1) menyiapkan tempat kerja dan alat, dan 2) menyiapkan lembar kerja siswa.

1). Pelaksanaan perlakuan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Melaksanakan pre tes, bertujuan mendapatkan gambaran tentang tingkat kemampuan/penguasaan siswa tentang materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan perlakuan pada pendekatan Pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan selanjutnya memberikan tugas latihan (LKS) dan membentuk kelompok.
- Siswa berperan aktif untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, sebagai dasar bagi siswa untuk memecahkan masalah.
- Guru memberikan penguatan langsung atas pekerjaan siswa.
- Guru memberikan umpan balik lisan dan tulisan, sekaligus membuat komentar pada setiap kerjasama kelompok dalam menyelesaikan LKS. Siswa memperbaiki pekerjaannya sesuai dengan petunjuk guru.

- Mengadakan tes akhir, untuk mendapatkan data tentang gambaran peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

## 2). Pelaksanaan perlakuan pada strategi pembelajaran Ekspositori :

### a. Pendahuluan

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mempresentasikan informasi dengan memberikan petunjuk-petunjuk.

### b. Pelaksanaan

- Guru memberikan contoh, dan mengkondisikan agar siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.
- Guru memberikan latihan untuk dikerjakan siswa, disertai dengan petunjuk-petunjuk..
- Siswa diberikan umpan balik melalui penjelasan lisan dan tulisan pada LKS
- Siswa diarahkan untuk memperbaiki hasil latihan, untuk hasil yang lebih baik.
- Mengadakan tes akhir, untuk mendapatkan data tentang gambaran peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan perlakuan tidak dibedakan antara kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah. Pengelompokan hanya diberikan pada waktu analisis data, demikian juga dengan siswa yang tidak terpilih menjadi sampel tetap mendapat perlakuan yang sama dengan sampel, namun tidak dianalisis. Perlakuan diberikan sebanyak delapan kali pertemuan ditambah dua kali tes yaitu tes awal dan tes akhir.

## F. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu (1) tes untuk menjangkau data hasil belajar Konstruksi Pola, dan (2) angket untuk menjangkau minat belajar siswa.

### 1) Tes Hasil Belajar Konstruksi Pola

Instrumen ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan berganda (*multiple choice*) dengan (4) empat option jawaban. Dimana jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah maka diberi nilai 0.

Aspek-aspek pengetahuan yang diukur meliputi; mengambil ukuran badan, merubah pola dasar badan, pola garis leher, pola kerah, pola lengan, pola rok dan pola gaun.

### 2) Angket Minat Belajar

Angket minat belajar berupa koesioner disusun berdasarkan skala interval dengan mengacu pada skala interval Likert. Angket ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa.

Kisi-kisi minat belajar disusun berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan. Kisi-kisi minat belajar meliputi : perhatian terhadap penyediaan buku-buku konstruksi pola, kemauan memiliki kompetensi konstruksi pola, kesenangan mengikuti PBM konstruksi pola, keinginan untuk mengerjakan tugas konstruksi pola dengan baik dan benar, dan frekuensi selalu mengikuti PBM konstruksi pola. Adapun kisi-kisi angket minat belajar dapat dijelaskan berikut ini:

Hasil pengukuran dijadikan pedoman dalam pengelompokan subjek penelitian, oleh karena itu angket minat baca diberikan pada saat sebelum perlakuan eksperimen. Instrumen ini akan dikembangkan oleh penulis. Uji validitas angket meliputi : validitas isi, konstruk, dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment dan reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Croonbach.

## 2. Instrumen Penelitian

### a. Tes Hasil Belajar Konstruksi Pola

Instrumen ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan berganda (*multiple choice*) dengan 4 option jawaban, dimana jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0.

### b. Angket Minat Belajar

Angket minat belajar berupa koesioner yang disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan positif diberi skor 4,3,2 dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3 dan 4.

### c. Uji Coba Instrumen Pengumpul Data

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Tujuan dari pelaksanaan uji coba adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur (validitas) dan seberapa jauh alat ukur tersebut andal (reliabel) dan dapat dipercaya (Ary Jacobs dan Razavich: 1982). Dalam penelitian ini uji coba dilakukan pada siswa yang telah mengambil mata pelajaran konstruksi pola.

#### 2) Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran dan Daya Beda

Validitas tes diuji dengan menggunakan teknik korelasi point biserial dan reliabilitas tes diuji menggunakan rumus Spearman Brown (Arikunto, 2003). Selanjutnya diuji tingkat kesukaran dan daya beda tes.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum dan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mendeskripsikan data digunakan statistika deskriptif dan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan digunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur. Dalam hal ini penggunaan analisis varians, setelah lebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors ( $L_o < L_a$ ) pada taraf signifikan 5%, dengan ketentuan jika ternyata  $L_o < L_a$  maka data yang diuji berdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji Barlett ( $\chi^2_h < \chi^2_t$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan jika ternyata  $\chi^2_h < \chi^2_t$  maka data dinyatakan homogen (Sujana 1992).

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian berupa hasil belajar membuat pola yang diberikan kepada siswa, skor tes akhir mata diklat membuat pola dapat diuraikan berdasarkan statistik deskriptif yang meliputi: distribusi frekuensi sampel, diagram histogram, skor rata-rata hitung, simpangan baku, median dan modus.

Berikut ini diuraikan distribusi kelompok berdasarkan sampel dalam desain Anava faktorial  $2 \times 2$ .

#### 1. Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Data tentang hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh berdasarkan skor tes akhir bahwa skor yang paling rendah adalah 40 dan skor yang tertinggi 63,5. Rata-rata skor adalah 53,25; Modus 57,00; Median 54,50; simpangan baku 6,67.

Berdasarkan skor data dapat dibuat distribusi frekuensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

1	40 ~ 44	3	13 %
2	45 ~ 49	4	17 %
3	50 ~ 54	5	21 %
4	55 ~ 59	7	29 %
5	60 ~ 64	5	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.1 di atas tampak bahwa 30% berada di bawah rata-rata, 21 % berada di sekitar rata-rata dan 49 % berada di atas rata-rata. Dari hasil distribusi frekuensi skor hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat digambarkan histogram untuk menunjukkan data diagram statistik dalam gambar 4.1.

## 2. Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Data tentang hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh berdasarkan skor tes akhir bahwa skor yang paling rendah adalah 50 dan skor yang tertinggi 58. Rata-rata skor adalah 54,28; Modus 54; Median 55; simpangan baku 2,08.

Berdasarkan skor data dapat dibuat distribusi frekuensi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5.2.

**Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

1	50 ~ 51	2	8 %
2	52 ~ 53	6	26 %
3	54 ~ 55	8	33 %
4	56 ~ 57	7	29 %
5	58 ~ 59	1	4 %
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari Tabel 5.2 di atas tampak bahwa 34 % berada di bawah rata-rata, 33 % berada di sekitar rata-rata dan 33 % berada di atas rata-rata. Dari hasil distribusi frekuensi skor hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dapat digambarkan histogram untuk menunjukkan data diagram statistik dalam gambar 5.2.

### 3. Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi.

Data tentang hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa minat belajar tinggi diperoleh berdasarkan skor tes akhir bahwa skor yang paling rendah adalah 49 dan skor yang tertinggi 64. Rata-rata skor adalah 56,04; Modus 52,75; Median 56,00; simpangan baku 4,47.

Berdasarkan skor data dapat dibuat distribusi frekuensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.3.

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi**

No	Interval	Jumlah	Persentase
1	49 ~ 51	5	21 %
2	52 ~ 54	6	24 %
3	55 ~ 57	3	13 %
4	58 ~ 61	5	21 %
5	62 ~ 64	5	21 %
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100,000 %</b>

### Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah

Data tentang hasil belajar membuat pola kelompok siswa minat belajar rendah diperoleh berdasarkan skor tes akhir bahwa skor yang paling rendah adalah 40 dan skor yang tertinggi 57. Rata-rata skor adalah 50,79; Modus 52,83; Median 51,50; simpangan baku 5,23.



**Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	40 ~ 43	3	13 %
2	44 ~ 47	3	13 %
3	48 ~ 51	6	25 %
4	52 ~ 55	7	29 %
5	56 ~ 59	5	23 %
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100 %</b>

**4. Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Minat Belajar Tinggi.**

Data tentang hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan minat belajar tinggi diperoleh berdasarkan skor tes akhir bahwa skor yang paling rendah adalah 57 dan skor yang tertinggi 64. Rata-rata skor adalah 59,83; Modus 60,20; Median 61,33; simpangan baku 1,99.

Berdasarkan skor data dapat dibuat distribusi frekuensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.5

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Minat Belajar Tinggi**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	57 ~ 58	2	17 %
2	59 ~ 60	5	43 %
3	61 ~ 62	3	25 %
4	63 ~ 64	2	17 %
5	65 ~ 66	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100 %</b>

**5. Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Minat Belajar Tinggi.**

Data tentang hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar tinggi diperoleh berdasarkan skor tes akhir bahwa skor yang paling rendah adalah 50 dan skor yang tertinggi 56. Rata-rata skor adalah 52,55; Modus 52,50; Median 53,60; simpangan baku 1,78.

Berdasarkan skor data dapat dibuat distribusi frekuensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.6.

**Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Minat Belajar Tinggi**

1	50 ~ 51	2	17 %
2	52 ~ 53	5	42 %
3	54 ~ 55	4	33 %
4	56 ~ 57	1	8 %
5	58 ~ 59	0	0 %
Jumlah		12	

**6. Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Minat Belajar Rendah.**

Data tentang hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan minat belajar rendah diperoleh berdasarkan skor tes akhir bahwa skor yang paling rendah adalah 40 dan skor yang tertinggi 51. Rata-rata skor adalah 46,67; Modus 49,36; Median 47,50; simpangan baku 3,13.

**Tabel 5.7. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Minat Belajar Rendah**

1	40 ~ 42	1	8 %
2	43 ~ 45	3	25 %
3	46 ~ 48	3	25 %
4	49 ~ 51	5	42%
5	52 ~ 54	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

**7. Hasil Belajar Konstruksi pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Minat Belajar Rendah.**

Data tentang hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar rendah diperoleh berdasarkan skor tes akhir bahwa skor yang paling rendah adalah 52 dan yang tertinggi 58. Rata-rata skor adalah 54,92; Modus 56,43; Median 55,50; simpangan baku 1,57.

Berdasarkan skor data dapat dibuat distribusi frekuensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.8.

**Tabel 5.8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Konstruksi Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Minat Belajar Rendah**

1	52~ 53	1	8 %
2	54 ~ 55	3	25 %
3	56 ~ 57	3	25 %
4	58 ~ 59	5	42 %
5	60 ~ 61	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan untuk pemeriksaan awal mengenai asumsi-asumsi agar pengujian dan analisis variansi dapat dilakukan. Uji persyaratan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians.

### 1. Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors terhadap siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran ekspositori untuk minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Ringkasan hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 5.9 sebagai berikut.

**Tabel 5.9. Hasil Pengujian Normalitas Data Dengan Uji Liliefors**

Kelompok	N	$L_o$	$L_{tabel}$	Keputusan
Hasil Belajar Membuat Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	24	0,018	0,173	Normal
Hasil Belajar Membuat Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori	24	0,015	0,173	Normal
Hasil Belajar Membuat Pola Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi	24	0,024	0,173	Normal
Hasil Belajar Membuat Pola Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah	24	0,064	0,173	Normal
Hasil Belajar Membuat Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Minat Belajar Tinggi	12	0,004	0,242	Normal
Hasil Belajar Membuat Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Minat Belajar Rendah	12	0,000	0,242	Normal
Hasil Belajar Membuat Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Minat Belajar Tinggi	12	0,004	0,242	Normal
Hasil Belajar Membuat Pola Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Minat Belajar Rendah	12	0,020	0,242	Normal

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

$L_o$  : Harga  $L$  hitung

$L_{tabel}$  : Harga  $L$  tabel harga kritis dalam uji Liliefors pada derajat kebebasan 0,05.

Ternyata bahwa nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  untuk semua kelompok dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari data yang dibandingkan sama atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan dua kelompok data atau

lebih, variansnya relatif harus sama. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar membuat pola antara perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori dari siswa SMK Negeri 8 Medan. Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji F untuk kelompok utama dan uji Bartlett untuk keseluruhan kelompok perlakuan. Hasil uji homogenitas untuk strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh harga data seperti tertera pada tabel 5.10.

Tabel 5.10. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Kelompok	Varians	dk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	$\alpha$	Kesimpulan
Kooperatif tipe STAD	6,672	22	2,405	4,35	0,05	Homogen
Ekspositori	2,083	22				

Hasil uji homogenitas antara perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran ekspositori diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,405, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $dk = (n_1 - 1), (n_2 - 1)$  pada taraf Alpha 5% yaitu sebesar 4,35. Kriteria pengujian yaitu bila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , pada taraf signifikansi tertentu maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan tabel 16 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung} 2,405 < F_{tabel} 4,35$ , hal ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hasil ini kemudian disimpulkan, bahwa data hasil belajar siswa yang memperoleh perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori mempunyai varians (ragam) yang sama (homogen).

Selanjutnya dilakukan perhitungan homogenitas data minat belajar diperoleh seperti tertera pada tabel 5.11.

**Tabel 5.11. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Belajar Tinggi dan Belajar Rendah**

Kelompok	Varians	dk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	$\alpha$	Kesimpulan
M. Belajar Tinggi	4,319	22	0,241	4,35	0,05	Homogen
M. Belajar Rendah	5,009	22				

Hasil uji homogenitas data antara minat belajar tinggi dan minat belajar rendah diperoleh nilai  $F_{hitung}$  0,241, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $dk = (n_1-1), (n_2-1)$  pada taraf alpha 5% yaitu sebesar 4,35. Kriteria pengujian yaitu bila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi tertentu maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan tabel 17 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung}$  0,241 <  $F_{tabel}$  4,35, hal ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hasil ini kemudian disimpulkan, bahwa data hasil belajar siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan minat belajar rendah mempunyai varians (ragam) yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji homogenitas untuk strategi pembelajaran dan minat belajar, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk perlakuan dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori masing-masing minat belajar. Dari data skor penelitian untuk analisis didapat harga-harga seperti pada tabel 5.12 di bawah ini:



**Tabel 5.12 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada masing-masing Kelompok Minat Belajar**

Kelompok	Varians	dk	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$\alpha$	Kesimpulan
P1	1,99	44	6,66	7,81	0,05	Homogen
P2	3,13					
P3	1,78					
P4	1,57					

- Ket:
- P1 = Kelompok siswa pada perlakuan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mempunyai minat belajar tinggi
  - P2 = Kelompok siswa pada perlakuan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mempunyai minat belajar rendah
  - P3 = Kelompok siswa pada perlakuan strategi pembelajaran ekspositori yang mempunyai minat belajar tinggi
  - P4 = Kelompok siswa pada perlakuan strategi pembelajaran ekspositori yang mempunyai minat belajar rendah

Berdasarkan tabel 5.12 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung}$  6,66 <  $F_{tabel}$  7,81, hal ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hasil ini kemudian disimpulkan, bahwa data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori pada masing-masing minat belajar mempunyai varians (ragam) yang sama (homogen).

### C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil data tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes konstruksi pola kemudian dihitung total skor dan rata-rata skor tiap sel menurut tabel anava yang selanjutnya berfungsi sebagai penolong untuk anava seperti ditunjukkan pada tabel 5.13 berikut ini:



Tabel 5.13. Rangkuman Hasil Data Penelitian

Kelembaban	Kelembaban	Kelembaban	Kelembaban	Jumlah
T				
I	N	12	12	24
N	$\Sigma X$	718	627	1345
G	$\Sigma X^2$	43016	32789	75805
G	$\bar{X}$	59,83	52,25	56,04
I				
R				
E	N	12	12	24
N	$\Sigma X$	560	659	1219
D	$\Sigma X^2$	26275	36217	62492
A	$\bar{X}$	48,67	54,92	50,79
H				
	N	24	24	48
Jumlah	$\Sigma X$	1278	1286	2564
	$\Sigma X^2$	69291	69006	138297
	$\bar{X}$	54,25	53,58	53,42

Berdasarkan perhitungan dari tabel 5.13 di atas, maka dihitung anava faktorial 2 x 2 dan diperoleh ringkasan data anava faktorial 2 x 2 yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagaimana dirumuskan dalam bab II pada tabel 5.14 berikut ini:

Tabel 5.14. Ringkasan Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	JK	dk	MS	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Antar Baris	330,75	1	330,75	57,64	4,04
Antar Kolom	29,33	1	29,33	5,11	4,04
Interaksi (b x k)	752,08	1	752,08	131,05	4,04
Dalam	252,50	44	5,38	--	--
Total Direduksi	1364,67	47	--	--	--

Hipotesis pertama yang diajukan:

$$H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$$

$$H_a : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Dengan kalimat yang berbunyi:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD sama dengan hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

$H_a$ : Hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka untuk pengaruh kolom diperoleh harga  $F_{hitung} = 5,11$ , sedangkan pengujian untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = (1,44)$   $F_{tabel} = 4,04$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa  $F_h > F_t (5,11 > 4,04)$ . Akhirnya dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dalam taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

Hipotesis kedua yang diajukan:

$$H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2}$$

$$H_a : \mu_{B1} \neq \mu_{B2}$$

Dengan kalimat yang berbunyi:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan hasil belajar kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.

$H_a$  : Hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka untuk pengaruh baris diperoleh harga  $F_{hitung} = 57,64$  sedangkan pengujian untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = (1,44)$ , harga  $F_0 = 4,04$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa  $F_h > F_t$  ( $57,64 > 4,04$ ). Akhirnya dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dalam taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah teruji kebenarannya.

Hipotesis ketiga yang diajukan:

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_a : A \times B \neq 0$$

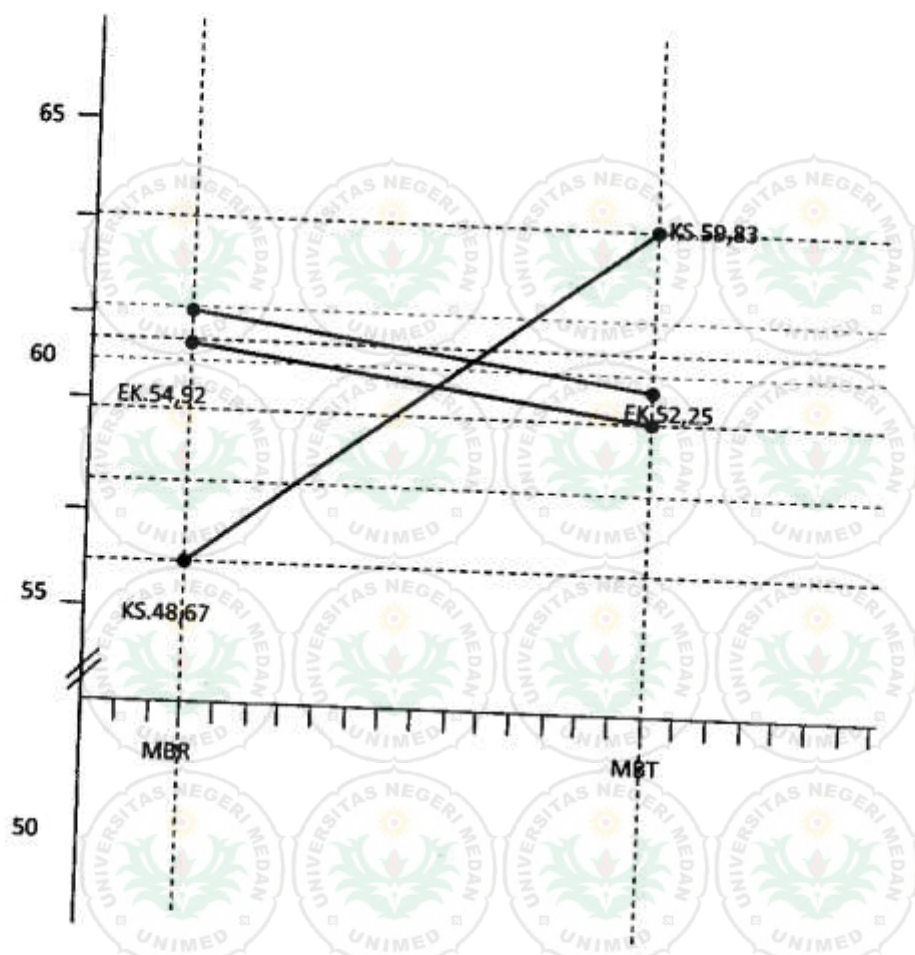
Dengan kalimat yang berbunyi:

$H_0$  : Tidak terdapat interaksi secara signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar konstruksi pola.

$H_a$  : Ada interaksi secara signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar konstruksi pola.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka pengaruh interaksi diperoleh harga  $F_{hitung} = 131,056$  sedangkan pengujian untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = (1,44)$   $F_t = 4,04$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $F_h > F_t$  ( $131,05 > 4,04$ ). Akhirnya dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dalam taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ada interaksi secara signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar konstruksi pola teruji kebenarannya. Adapun interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar mempengaruhi hasil belajar konstruksi pola dapat dilihat pada gambar 5.9 berikut ini:

Frekuensi



Gambar 5.9. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Pola

P1 = Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

P2 = Strategi Pembelajaran Ekspositori

MBT = Minat Belajar Tinggi

MBR = Minat Belajar Rendah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori memberikan hasil berbeda, dalam hal ini skor rata-rata hasil belajar konstruksi pola dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD ( $\bar{X}= 54,25$ ) berbeda dengan skor rata-rata hasil belajar konstruksi pola menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu ( $\bar{X}=53,58$ ) (hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17).
2. Minat belajar tinggi dan minat belajar rendah memberikan hasil belajar berbeda, dalam hal ini skor rata-rata hasil belajar konstruksi pola pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi  $\bar{X}= 56,04$  berbeda dengan skor rata-rata hasil belajar konstruksi pola pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar rendah yaitu  $\bar{X}= 50,79$ .
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar terhadap hasil belajar konstruksi pola.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. **Perbedaan Hasil Belajar Konstruksi Pola Siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.**

Strategi Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada dasarnya memberikan kesempatan kepada siswa sesuai dengan kemampuannya untuk memperkuat dan memperluas pemahaman konsep-konsep dasar yang dimiliki, khususnya berkaitan dengan topik yang dipelajari, baik yang diperoleh dengan belajar sendiri, maupun yang diperoleh melalui dosen/instruktur pada saat pembelajaran berlangsung. Perbedaannya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk salah satu bentuk pembelajaran yang mengarah kepada pengajar terprogram, dan pengajaran terprogram merupakan salah satu pengajaran individual yang merujuk pada suatu siasat untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian yang lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Isjoni (2009) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Sedangkan

pembelajaran Ekspositori merupakan metode pengajaran klasikal yang cenderung berfokus kepada peran guru sebagai sumber informasi.

Selain itu kedua strategi pembelajaran tersebut, memiliki perbedaan dari berbagai aspek penerapannya, hal ini terbukti dari temuan penelitian yang menguatkan adanya perbedaan secara signifikan dari penerapan kedua strategi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan Ekspositori.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata bagi siswa yang diajar dengan kooperatif tipe STAD ( $\bar{X}= 54,25$ ) lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Ekspositori ( $\bar{X}=53,58$ ). Dari hasil perbandingan rata-rata yang diperoleh memberikan simpulan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Ekspositori. Hal ini sesuai dengan dugaan sebelumnya yang mengunggulkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Konstruksi Pola. Keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diuraikan pada kerangka berpikir terbukti secara empiris di lapangan, sehingga hasil ini menguatkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa akan lebih baik. Keunggulan lain dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yang ditemukan di lapangan adalah bahwa disamping pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk memahami konsep, juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan membantu teman. Berdasarkan kenyataan ini menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan Ekspositori kurang menghasilkan perhatian yang maksimal bagi siswa, oleh karena mereka bosan dan merasa terlalu monoton, akibatnya adalah siswa kurang memperoleh informasi yang tertuang dalam Ekspositori.

Selanjutnya dengan pembelajaran menggunakan Ekspositori, siswa kurang berkomunikasi dengan teman-temannya, karena masing-masing sibuk untuk memahami materi sajian guru, sedangkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa lebih leluasa mengkomunikasikan temuan yang diperoleh dengan teman kelompoknya pada saat melakukan kegiatan belajar. Komunikasi antara teman dan guru memberikan solusi yang cepat bagi siswa untuk melengkapi ketidak tahuannya tentang bahan yang dipelajari. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Siregar (2010) menemukan bahwa strategi

pembelajaran tipe STAD lebih baik diajarkan kepada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan strategi pembelajaran ekspositori lebih baik digunakan kepada siswa yang mempunyai strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan temuan yang dikemukakan bahwa secara umum perbedaan antara pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran menggunakan Ekspositori terletak dalam berbagai aspek antara lain, bahwa pembelajaran menggunakan Ekspositori menunjukkan ciri pembelajaran yang mengharapkan guru menyediakan materi bahan ajar sebagai sumber informasi, sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan menemukan pengetahuan dari hasil komunikasi dan kerjasama kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan Ekspositori dan pembelajaran kooperatif tipe STAD dipandang dapat menggalakkan pembelajaran Konstruksi Pola yang mampu membina siswa ke arah pemikiran saintifik, hanya saja dengan menggunakan Ekspositori akan membatasi ruang lingkup kreativitas siswa terhadap materi yang dipelajari, sedangkan dengan kooperatif tipe STAD akan memberikan keluwesan bagi siswa untuk mengkaji materi dari teman-temannya yang dapat terjadi dalam kehidupannya sehari-hari.

## **2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Pola Antara Siswa yang Memiliki Minat belajar Tinggi dan Siswa yang Memiliki Minat belajar Rendah.**

Seperti diketahui bahwa minat belajar merupakan upaya untuk menambah pengetahuan, melalui minat belajar dirasakan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan materi yang sedang dipelajari. Penguasaan materi siswa melalui mencari informasi di luar penyampaian materi di sekolah merupakan bentuk dari keingintahuan siswa tentang materi pelajaran di luar aktivitas di sekolah. Dengan demikian bagi siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk menguasai materi konstruksi pola di luar kegiatan proses belajar mengajar akan lebih baik dan lebih mudah mempelajari suatu konsep karena telah mempelajari konsep atau prinsip lebih dahulu. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, siswa akan dapat menyusun kesimpulan dengan lebih mudah tentang apa yang dipelajari. Setelah itu, siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip itu dalam pemecahan masalah yang dihadapi baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun dalam kehidupan masyarakat secara

langsung. Kondisi ini teruji secara empiris dengan temuan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelompok yang memiliki minat belajar tinggi dengan kelompok yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil temuan membuktikan bahwa hasil belajar rata-rata bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi ( $\bar{X} = 56,04$ ) lebih baik dari hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah ( $\bar{X} = 50,79$ ). Hal ini dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi, akan lebih mudah mentransfer pengetahuannya dan akan termotivasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar rendah kurang bergairah dalam belajar, kurang berani dalam mengajukan pertanyaan dan kurang berani memberikan komentar terhadap materi yang dipelajari, serta cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Pola. Hal ini terbukti dari hasil temuan yang menguatkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi lebih menguasai suasana pembelajaran, lebih aktif dalam kelas, dan lebih dominan dalam situasi tanya jawab. Sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki minat belajar, cenderung lebih pasif, dan kelihatan ragu-ragu dalam memberikan pendapat, dan bahkan cenderung terlambat atau ketinggalan dalam memahami isi materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran Konstruksi Pola sangat perlu untuk memperhatikan minat belajar yang dimiliki siswa.

### **3. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Minat belajar Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Pola.**

Dari hasil perhitungan, menemukan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Pola. Hal ini memberikan indikasi bahwa perlakuan terhadap kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi berbeda dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah, artinya bahwa salah satu dari kedua kelompok akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bila diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan yang lainnya akan lebih baik bila diajar dengan menggunakan Ekspositori.



Adanya interaksi antara kedua variabel di atas, perlu dilihat pengaruh skor rata-rata sampel yang telah memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik, sehingga perlu uji lanjutan dengan menggunakan uji Tuckey. Pengujian lanjutan dengan uji Tuckey didasarkan pada sel setiap sampel anava memiliki ukuran sampel yang sama pula.

**Tabel 5.15. Ringkasan Hasil Uji Lanjutan dengan Uji Tuckey**

Kt T dengan Eks T	10,966**	3,79	4,70
Kt T dengan Eks R	7,110**	3,79	4,70
Kt T dengan Kt R	19,040**	3,79	4,70
Eks T dengan Eks R	3,856*	3,79	4,70
Eks T dengan Kt R	8,074**	3,79	4,70
Kt R dengan Eks R	11,930**	3,79	4,70

\*\* sangat signifikan

\* tidak signifikan

Keterangan:

Kt T = Kelompok siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki minat belajar tinggi.

Kt R = Kelompok siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki minat belajar rendah.

Eks T = Kelompok siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki minat belajar tinggi.

Eks R = Kelompok siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki minat belajar rendah.

Dengan memperhatikan perbandingan nilai kritis untuk beda rata-rata Kt T dengan Eks T didapat  $Q_{hitung} = 10,966$  dengan nilai  $Q_{tabel (5\%)} = 3,79$  ternyata  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar

konstruksi pola kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mempunyai rata-rata 54,25 dan hasil belajar konstruksi pola yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang mempunyai rata-rata 53,58.

Kemudian nilai kritis untuk beda rata-rata Kt T dengan Eks R didapat  $Q_{hitung} = 7,110$  dengan nilai  $Q_{tabel (5\%)} = 3,79$  ternyata  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk minat belajar tinggi dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk minat belajar rendah. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar konstruksi pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk minat belajar tinggi mempunyai rata-rata 59,83 dan untuk kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk minat belajar rendah mempunyai rata-rata sebesar 52,25.

Kemudian nilai kritis untuk beda rata-rata Kt T dengan Kt R didapat  $Q_{hitung} = 19,040$  dengan nilai  $Q_{tabel (5\%)} = 3,79$  ternyata  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk minat belajar tinggi mempunyai rata-rata 59,83 dan untuk minat belajar rendah mempunyai rata-rata sebesar 46,67.

Selanjutnya nilai kritis untuk beda rata-rata Eks T dengan Eks R didapat  $Q_{hitung} = 3,856$  dengan nilai  $Q_{tabel (5\%)} = 3,79$  ternyata  $Q_{hitung} < Q_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk minat belajar tinggi mempunyai rata-rata 52,25 dan untuk minat belajar rendah mempunyai rata-rata 54,92.

Selanjutnya nilai kritis untuk beda rata-rata Eks T dengan Kt R didapat  $Q_{hitung} = 8,074$  dengan nilai  $Q_{tabel (5\%)} = 3,79$  ternyata  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk minat belajar tinggi dan kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi

pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk minat belajar rendah. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk minat belajar tinggi mempunyai rata-rata 52,25 dan hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk minat belajar rendah mempunyai rata-rata 46,67.

Selanjutnya nilai kritis untuk beda rata-rata  $K_t R$  dengan Eks R didapat  $Q_{hitung} = 11,930$  dengan nilai  $Q_{tabel (5\%)} = 3,79$  ternyata  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk minat belajar rendah dan kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk minat belajar rendah. Dalam hal ini perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk minat belajar rendah mempunyai rata-rata 46,67 dan hasil belajar membuat pola kelompok siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk minat belajar rendah mempunyai rata-rata 54,92.

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan minat belajar tinggi, akan memperoleh rata-rata hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan minat belajar rendah rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh lebih baik bagi yang diajar dengan menggunakan Ekspositori. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih menunjukkan aktivitas yang lebih aktif dalam pembelajaran, lebih senang dengan berdiskusi dan memiliki minat belajar, sehingga karakteristik ini akan lebih sesuai dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki kemampuan minat belajar rendah mereka selalu ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat bahkan kurang aktif akibat kurangnya pengetahuan tambahan yang dimiliki, sehingga mereka lebih senang untuk mencari informasi melalui penyajian guru sehingga kondisi ini akan membantu untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan temuan ini memberikan gambaran bahwa penerapan strategi pembelajaran pada Konstruksi Pola perlu memperhatikan minat belajar yang dimiliki siswa untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe STAD memang menunjukkan kecenderungan untuk

memperoleh hasil belajar yang tinggi bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedangkan bagi siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan Ekspositori menunjukkan perubahan peningkatan hasil belajar yang tidak begitu signifikan antara kelompok yang memiliki minat belajar tinggi dengan yang berkemampuan minat belajar rendah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik-baiknya namun bukan berarti bahwa penelitian ini lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan dari segi metode penelitian, pelaksanaan di lapangan, maupun keterbatasan dalam penyusunan dan penulisan hasil yang dicapai. Disadari bahwa dalam rangkaian penelitian ini sudah barang tentu dijumpai kelemahan-kelemahan dan keterbatasan-keterbatasan yang sulit untuk dihindari. Beberapa keterbatasan yang dirasakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama.* Dalam pelaksanaan penelitian, perlakuan dilaksanakan oleh guru yang mengajar, dan peneliti tidak selalu berada di kelas selama pembelajaran berlangsung, sehingga kemungkinan perlakuan yang dilaksanakan oleh guru kurang maksimal, terutama dalam proses bimbingan siswa untuk penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kurang maksimalnya proses bimbingan dapat berakibat kurangnya pengalaman belajar yang dialami oleh siswa.

*Kedua.* Materi hasil belajar yang diajarkan pada perlakuan penelitian terbatas hanya pada enam sub kompetensi. Keterbatasan ini bisa saja mempengaruhi hasil penelitian, oleh karena masing-masing sub kompetensi pada Konstruksi Pola memiliki karakteristik yang berbeda.

*Ketiga.* Bahwa penelitian ini melibatkan subjek penelitian yang terbatas, yakni 24 orang responden, sehingga kemungkinan faktor homogenitas masih mempengaruhi hasil penelitian.

*Keempat.* Siswa yang menjadi subjek penelitian tidak dikontrol secara ketat di luar sekolah, sehingga kemungkinan adanya waktu belajar dan pengalaman belajar yang berbeda dari masing-masing subjek di luar perlakuan yang diberikan di sekolah, dan hal ini tentu mempengaruhi kemampuan siswa.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran menggunakan Ekspositori pada mata pelajaran Konstruksi Pola, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar ( $\bar{X} = 54,25$ ), sedangkan kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori sebesar ( $\bar{X} = 53,58$ ).
2. Kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini terlihat dari nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok yang memiliki minat belajar tinggi sebesar ( $\bar{X} = 56,04$ ), sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan minat belajar rendah hanya sebesar ( $\bar{X} = 50,79$ ).
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Konstruksi Pola, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bagi kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh nilai hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan bagi siswa yang minat belajar rendah memperoleh nilai hasil belajar lebih baik bagi yang diajar dengan menggunakan Ekspositori.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka berikut disarankan beberapa hal antara lain:

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran Ekspositori, oleh karena itu diharapkan bagi guru yang mengajar Konstruksi Pola agar dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk melaksanakan dan menerapkan pembelajaran

kooperatif tipe STAD, guru diharapkan untuk selalu berusaha menyusun perencanaan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

2. Sebelum pembelajaran Konstruksi Pola berlangsung, diharapkan kepada guru yang akan mengajar agar mengidentifikasi karakteristik siswa khususnya yang berkaitan dengan minat belajarnya. Hal ini dilakukan untuk dapat memilih perlakuan yang akan diberikan kepada siswa, dimana siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih baik bila diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah sebaiknya diberikan pembelajaran dengan Ekspositori.
3. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan strategi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dan berlangsung secara efektif dan efisien.
4. Disarankan untuk dapat memperoleh hasil yang optimal pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori sebaiknya dapat dilaksanakan satu tahun, atau minimal satu semester penuh.
5. Secara teoritis hasil penelitian ini hendak dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mata pelajaran yang berbeda dan variabel moderator yang berbeda pula.
6. Perlu kiranya dipertimbangkan agar dalam penelitian berikutnya dapat melibatkan jumlah siswa yang lebih banyak lagi, serta pelaksanaannya dimulai sejak kegiatan pembelajaran pada setiap semester sehingga keberadaan subjek dapat dikontrol baik dari aspek internal dan eksternalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R., , *Classroom Instruksional and managment*, Mcgraw Hill Book, New York. 1997
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carin, A., 1993. *Teaching Modern Science*. Macmillan Publishing Company, New York.
- Degeng, S, Nyoman, 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: P2LPTK DIKTI, Depdikbud. RI.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gagne, R.M. 1989. *The Conditioning of Learning (3<sup>rd</sup> Ed)*. New York : Hall Rinehort and Winston.
- Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P.1980. *Teaching and Media : A Systematic Approach*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lungdren, L., 1994. *Cooperative Learning in the Science Classroom*, McGraw Hill Companies, New York.
- Mahbub H.2009. *Jumlah Pengangguran di Indonesia 9,43 Juta Orang*.[http:// www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com).
- Merill, M. D. 1983), *Component Display Theory*. New Jersey : Lauwrence Eirbaum.
- Natawijaya, R., 1996, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdy K. 2001. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Seting Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Siswa SLTP*.  
[www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id).
- Regeluth, C.M., 1983. *Instruksional Design Theories and models : An overview of their Current Status*. London : Lauwrence Erlbaums Assosiates.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Slamet. P. H., 1999. *Polemik Efisiensi dan Inefisiensi Pendidikan Kejuruan*. *Majalah Forum PTK Edisi IV Februari 1999*. Bandung : FPTK IKIP Bandung.

Slavin RE. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice (2 ed.)* Boston : Allyn and Bacon Publisher.

Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004.

Thomson, M., McLughlin, C.W., dan Smith, R.G., *Merryl*. 1995. *Physical Science Teacher Wraparound Edition*, Glancoe McGraw-Hill, New York.

Walgito, Bimo, 1981. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : UGM Pers.

Wena, Made, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.





Foto Siswa sedang Mengerjakan Tugas Konstruksi Pola



## BIODATA TIM PENELITI

### I. Ketua Peneliti

- a. Nama : Dra. Surniati Chalid, M.Pd  
b. Tempat/Tanggal Lahir : Takengon/16 Desember 1958  
c. Jenis Kelamin : Perempuan  
d. Alamat Rumah : Jln. Kapten M. Jamil Lubis no.3-B Medan  
e. Fakultas/Program Studi : Teknik/Pendidikan Tata Busana  
f. Alamat Kantor : Jln. Willem Iskandar Psr. V medan  
g. Bidang Keahlian : Tata Busana


### II. Pendidikan

Jenjang	Program Studi	Perguruan Tinggi	Tahun
S-1	Tata Busana	IKIP Jakarta	1982
S-2	Teknologi Pendidikan	UNIMED	2010

### III. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran

No.	Mata Kuliah	Tempat	Tahun
1.	Pembuatan Busana Tailoring	PKK FT Unimed	1990 – sekarang
2.	Pembuatan Busana Pria	PKK FT Unimed	1990 – sekarang
3.	Pembuatan Pola Draping	PKK FT Unimed	1995 – sekarang

Medan, Oktober 2011  
Ketua Peneliti

  
Dra. Surniati Chalid, M.Pd  
NIP. 195812161983032001

## 2. Anggota Peneliti

- a. Nama : Nining Tristantie, S.Pd, M.Des  
b. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 Juni 1975  
c. Jenis Kelamin : Perempuan  
d. Alamat Rumah : Jl. Harmonika no.70 Psr I Padang Bulan Medan  
e. Fakultas/Program Studi : Teknik/Pendidikan Tata Busana  
f. Alamat Kantor : Jln. Willem Iskandar Psr. V medan  
g. Bidang Keahlian : Tata Busana/Desain Fesyen

## II. Pendidikan

Jenjang	Program Studi	Perguruan Tinggi	Tahun
S-1	Tata Busana	Unimed	1998
S-2	Desain Fesyen	Institut Teknologi Bandung	2004

## III. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran

No.	Mata Kuliah	Tempat	Tahun
1.	Menggambar Mode	PKK FT Unimed	1999 – sekarang
2.	Desain Busana	PKK FT Unimed	1999 – sekarang
3.	Pagelaran Busana	PKK FT Unimed	1999 – sekarang

Medan, Oktober 2011  
Anggota Peneliti

Nining Tristantie, S.Pd, M.Des  
NIP. 197506201999032001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)  
LEMBAGA PENELITIAN  
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Pir. V-kotak Pos No.1589 Medan 20221 Telp. (061) 6636757, Faks. (061) 6636757, atau (061) 6613365 Psw 228.E-mail:  
Penelitian.Unimed@yahoo.com - penelitian.unimed@gmail.com.

SURAT PERJANJIAN PENGGUNAAN DANA (SP2D) ✓  
No.: 06/UN33.8/PL/2011 ✓

Pada hari ini Rabu tanggal delapan bulan Juni tahun dua ribu sebelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA
2. Dra. Surniati Chalid, M. Pd : Dosen FT bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana *Research Grant*, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) untuk melakukan kegiatan penelitian *Research/Teaching Grant* sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan PO Unimed dan SK Rektor Nomor : 0486/UN33.I/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011, tentang kegiatan Penelitian *Research/Teaching Grant*, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* berjudul :

"Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Pola pada Siswa SMK Negeri 8 Medan"

yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh : PIHAK KEDUA dengan masa kerja 5 (lima) bulan, terhitung sejak diterbitkannya SP2D ini ditandatangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah), secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 40% yaitu Rp. 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kemajuan *Research/Teaching Grant* dan laporan penggunaan dana kepada PIHAK PERTAMA.
4. Tahap ketiga sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA.
5. PIHAK KEDUA dikenakan pajak (PPh) sebesar 15% dari jumlah dana kegiatan yang diterima dan disetorkan ke kas negara.
6. Biaya materai untuk SP2D dan kuintansi yang berkaitan dengan administrasi kegiatan ditanggung oleh PIHAK KEDUA

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban membayar dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan serta menyerahkan laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 (selambat-lambatnya tanggal 12 Nopember 2011) sebanyak 8 (delapan) eksemplar, dalam bentuk "Hard Copy", disertai dengan 2 (dua) buah file elektronik "Soft Copy" yang berisi laporan hasil penelitian dan naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk compact disk (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil kegiatan melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian yang dananya dibebankan kepada pihak kedua.
3. Diseminasi kegiatan dilakukan di Unimed dengan mengundang dosen dan mahasiswa sebagai peserta.
4. Bukti pengeluaran keuangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA dan 1 (satu) rangkap dilaporkan ke Lemlit Unimed dalam bentuk laporan penggunaan dana *Research/Teaching Grant* paling lambat tanggal 12 Nopember 2011.

Pasal 5

1. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* sesuai dengan Pasal 1 diatas, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan.
2. Apabila sampai batas waktu masa penelitan ini berakhir PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil kegiatan kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% perhari dan setinggi-tingginya 5% dari seluruh jumlah dana kegiatan yang diterima sesuai dengan Pasal 2.
3. Bagi dosen yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran berjalan dan proses pencairan biaya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum cair yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan PIHAK KEDUA harus membayar denda sebagaimana tersebut diatas kepada Kas Negara.
4. Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi perjanjian pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali ke Kas Negara

Pasal 6

Laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* yang tersebut dalam Pasal 4 harus memenuhi ketentuan sbb:

- a. Ukuran kertas kuarto
- b. Warna cover hijau
- c. Dibawah bagian kulit/cover depan ditulis : dibiayai oleh Dana PO Unimed SK Rektor No.0486/UN33.UKEP/2011 tanggal 30 Mei 2011
- d. Pada bagian akhir laporan hasil penelitian dilampirkan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D)

Pasal 7


Hak cipta produk *Research/Teaching Grant* tersebut ada pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil kegiatan berada dalam PIHAK PERTAMA

Pasal 8

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) dimana 2 (dua) buah diantaranya dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA, satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya akan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui.

Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini akan ditentukan kemudian oleh dua belah pihak.

PIHAK KEDUA

  
Dra. Samiati Chalid, M. Pd  
NIP. 195812161983032001

